

Sosialisasi peran pertolongan pertama dalam penanganan dampak bencana lingkungan di Dusun Kedung Buweng

Dwi Restu Setiawan^{*1}, Tri Juliyantri², Icha Septiani³, Savina Nur Adelia Untari⁴, Zeniata Rahayu Amalia⁵, Puput Ayu Lestari¹, Annisa Shafa Atika Sari⁶, Pita Meviyana¹, Ilham Krisna Mahardika Putra⁷, Alfian Muhazir⁸

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁴Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁶Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁷Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁸Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

 dwirestusetiawan333@gmail.com

Submitted: October 30, 2025

Revised: April 19, 2026

Accepted: May 4, 2026

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang sangat rawan terhadap bencana alam, sehingga kesiapan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sangat krusial untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pascabencana. Pada tanggal 1 September 2025, KKN 33 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta melaksanakan sosialisasi peran P3K dalam penanganan dampak bencana lingkungan di Dusun Kedung Buweng, wilayah pedesaan dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung dan tingkat kebersihan yang rendah, sehingga mengakibatkan berbagai masalah kesehatan lingkungan yang berdampak buruk pada kesehatan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama (P3K) pada situasi bencana lingkungan. Penyampaian materi dengan metode ceramah meliputi peran P3K dalam bencana lingkungan dan sampah, penanganan bencana akibat sampah melalui P3K, dampak penyebaran penyakit dari sampah yang menumpuk dan cara penanganan sampah agar terhindar dari penyakit. Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat yang signifikan, sehingga mampu mengidentifikasi peran P3K di masyarakat. Partisipasi masyarakat mencapai 97%. Evaluasi menunjukkan 85% peserta mampu menjawab pertanyaan dan mengidentifikasi peran P3K dalam penanganan bencana lingkungan. Sosialisasi KKN P3K 33 Kedung Buweng terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan warga Dusun Kedung Buweng dengan tingkat pemahaman materi sebesar 85%, berkontribusi dalam memperkuat ketahanan masyarakat terhadap dampak bencana lingkungan.

Kata Kunci: Dusun Kedung Buweng; mitigasi bencana; kesiapsiagaan masyarakat; pemberdayaan masyarakat; Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)

Socialization of the role of first aid in handling the impact of environmental disasters in Kedung Buweng Hamlet

Abstract

Indonesia is a country highly prone to natural disasters, so community preparedness in providing first aid (P3K) is crucial for reducing post-disaster morbidity and mortality. On September 1, 2025, the 33rd Community Service Program (KKN) of Aisyiyah University of Yogyakarta conducted a socialization of the role of P3K in managing the impacts of environmental disasters in Kedung Buweng Hamlet, a rural area with unfavorable environmental conditions and low levels of sanitation, resulting in various environmental health problems that negatively impact public health. This activity aims to increase community understanding and preparedness in providing first aid (P3K) in environmental disaster situations. The material was delivered using a lecture method, covering the role of P3K in environmental and waste disasters, handling waste-related disasters through P3K, the impact of disease spread from accumulated waste, and how to handle waste to avoid disease. Post-activity evaluation showed a significant increase in community understanding, enabling them to identify the role of P3K in the community. Community participation reached 97%. The evaluation showed that 85% of participants were able to answer

questions and identify the role of First Aid in environmental disaster management. The socialization of First Aid Community Service Program 33 Kedung Buweng was proven effective in increasing the preparedness of Kedung Buweng Hamlet residents with a material understanding level of 85%, contributing to strengthening community resilience to the impacts of environmental disasters.

Keywords: *community empowerment; community preparedness; disaster mitigation; First Aid (P3K); Kedung Buweng Hamlet*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sangat rentan terhadap bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan gempa bumi karena letaknya di "Cincin Api Pasifik". Sebagai negara yang rawan bencana, Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam penanggulangan bencana. Frekuensi bencana alam di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa frekuensi bencana terus meningkat, yang menyoroti pentingnya kesiapsiagaan masyarakat dalam memitigasi dan mengelola dampaknya (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020). Selain kerugian materi, bencana seringkali menyebabkan cedera dan penyakit yang memerlukan perhatian medis segera. Di daerah terpencil, seperti Dusun Kedung Buweng, akses yang terbatas dan respons medis yang lambat membuat perawatan awal menjadi krusial untuk menyelamatkan nyawa (Setiawan *et al.*, 2024).

Menurut data BNPB, dalam penelitian Simamora (2023). pada tahun 2020, tercatat 4.650 bencana alam di seluruh Indonesia, termasuk banjir dan banjir bandang, letusan gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor, dan puting beliung. Sebanyak 6.796.707 orang terdampak dan mengungsi, 418 orang meninggal dunia atau hilang, dan 619 orang luka-luka. Per 31 Desember 2021, terdapat 406 bencana yang terjadi di seluruh Indonesia, dengan 98% disebabkan oleh bencana hidrometeorologi, seperti banjir dan puting beliung.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul telah menetapkan wilayah tersebut sebagai daerah rawan bencana. Menurut Sekretaris BPBD Bantul, Ribut Bimo Haryo Tejo, SH, hasil kajian risiko dan rencana tanggap darurat menunjukkan setidaknya ada lima jenis bencana yang mengancam kawasan Makam Raja Mataram Imogiri. Bencana-bencana tersebut meliputi gempa bumi, tanah longsor, kebakaran lahan, cuaca ekstrem atau angin kencang, dan banjir. Dampak potensi bencana ini mengancam 16 dusun yang tersebar di tiga kecamatan Wukirsari, Imogiri, dan Girirejo (BPBD Bantul, 2024).

Pertolongan pertama adalah serangkaian tindakan awal yang dilakukan untuk memberikan perawatan darurat kepada korban sebelum bantuan medis profesional tiba. Pertolongan pertama sangat penting karena dapat membantu mengurangi keparahan cedera saat terjadi bencana atau kecelakaan mendadak. Kesiapsiagaan bencana merupakan langkah kunci, dan salah satu aspek penting dari kesiapsiagaan adalah memiliki kotak pertolongan pertama yang mudah diakses. Dengan memiliki kotak pertolongan pertama yang lengkap dan siap pakai, kita dapat memberikan pertolongan pertama yang efektif dan tepat waktu untuk diri sendiri maupun orang lain (Rudystina, 2024). Dalam kehidupan sehari-hari, kecelakaan merupakan hal yang umum dan dapat menimpa siapa saja. Kecelakaan dapat terjadi di mana saja: di rumah, di jalan, di tempat kerja, atau di tempat lain. Memberikan pertolongan awal akan sangat bermanfaat jika dilakukan sebaik mungkin. Lebih baik menerima pertolongan, meskipun tidak sempurna, daripada dibiarkan tanpa pertolongan (Bahtiar *et al.*, 2021).

Pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa sekolah dasar. Pusat Keselamatan Indonesia menekankan bahwa pertolongan pertama memiliki peran, tujuan, dan prinsip dasar untuk membantu menyelamatkan nyawa atau mengurangi cedera pada korban (Sudirman *et al.*, 2025). Tindakan pertama dapat menjadi faktor penentu antara hidup dan mati korban. Pendidikan pertolongan pertama di sekolah dasar dan masyarakat merupakan langkah

pengecahan yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif dari potensi kecelakaan (Manalu *et al.*, 2025).

Oleh karena itu, penguasaan Pertolongan Pertama (P3K) sangat penting bagi setiap individu dan masyarakat. Pertolongan Pertama merupakan serangkaian tindakan awal untuk mencegah memburuknya kondisi korban dan mengurangi risiko kematian dengan pendidikan pertolongan pertama di tingkat masyarakat, kapasitas lokal dapat ditingkatkan, beban sistem kesehatan berkurang, dan ketahanan masyarakat diperkuat (Kemenkes, 2022). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari perguruan tinggi merupakan cara yang efektif untuk mentransfer pengetahuan ini secara langsung kepada masyarakat, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik medis (Zalfi *et al.*, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke-33 Universitas Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta berinisiatif untuk melaksanakan penyuluhan dan pelatihan pertolongan pertama di Dusun Kedung Buweng, sebuah desa rawan bencana. Dalam program ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan pemahaman warga tentang pertolongan pertama dasar, termasuk penanganan luka, syok, patah tulang, dan evakuasi korban. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Dusun Kedung Buweng untuk menjadi garda terdepan dalam penanggulangan bencana, sehingga meminimalkan kerugian di masa mendatang.

2. Metode Pelaksanaan



Gambar 1. Diagram Alir Proses Kegiatan Sosialisasi di Dusun Kedung Buweng

Kegiatan sosialisasi peran Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dalam penanganan dampak bencana lingkungan oleh KKN-33 UNISA di Dusun Kedung Buweng pada tanggal 1 September 2025 adalah metode ceramah yang didukung dengan media presentasi *PowerPoint* (PPT). Metode ini dipilih agar interaksi antara pemateri dan masyarakat berjalan efektif dan pesan dapat tersampaikan secara jelas dan sistematis. Dalam pelaksanaan sosialisasi, materi yang disampaikan meliputi penjelasan tentang peran Pertolongan Pertama, dampak bencana lingkungan, dan dampak bencana terhadap kesehatan masyarakat di Dusun Kedung Buweng. Sosialisasi berlangsung secara semi formal tetapi

mengutamakan keseriusan dan keakuratan informasi. Sosialisasi berhasil dilaksanakan melalui observasi terhadap partisipasi aktif masyarakat, tingkat pemahaman materi, dan keterlibatan dalam sesi tanya jawab. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pemahaman tentang pentingnya pertolongan pertama melalui Pertolongan Pertama dalam mengurangi dampak kesehatan dari penyakit yang timbul pascabencana. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dan keterampilan masyarakat secara berkelanjutan dalam menghadapi bencana lingkungan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Implementation

Program penyuluhan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) yang diselenggarakan oleh Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)-33 Universitas Aisyiyah Yogyakarta pada tanggal 1 September 2025 di Dusun Kedung Buweng berjalan lancar dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama, terutama dalam keadaan darurat yang sering muncul akibat bencana dan kecelakaan sehari-hari.

Partisipasi masyarakat sangat tinggi, mencapai 97% dari total undangan. Peserta berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari remaja, dewasa, hingga lansia. Partisipasi aktif mereka terlihat jelas dalam sesi diskusi dan tanya jawab, di mana mereka mengajukan pertanyaan tentang penanganan luka terbuka, pendarahan, dan langkah awal yang harus diambil saat menjumpai korban patah tulang atau pingsan. Selain diskusi, warga juga berpartisipasi dalam praktik sederhana seperti cara menghentikan pendarahan dengan perban dan simulasi evakuasi korban. Hal ini menunjukkan bahwa program penjangkauan ini berhasil menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pertolongan pertama.

Tokoh masyarakat, termasuk kepala dusun dan kader kesehatan, hadir dan memberikan dukungan penuh. Mereka berperan penting dalam mendampingi mahasiswa KKN, seperti mempersiapkan lokasi kegiatan, mengoordinasikan kehadiran warga, dan membantu proses sosialisasi. Kehadiran tokoh masyarakat meningkatkan kepercayaan warga dan mendorong keterlibatan yang lebih aktif, sehingga kegiatan berlangsung kondusif dan terarah. Dukungan tim KKN-33 terlihat dari materi yang disiapkan dan metode penyampaiannya. Materi disajikan dalam bentuk presentasi PowerPoint dan dilengkapi dengan demonstrasi langsung. Topik yang dibahas meliputi pertolongan pertama dasar, teknik menghentikan pendarahan, penanganan sederhana patah tulang, dan prosedur evakuasi korban. Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan praktik lapangan memungkinkan peserta memahami konsep dan mempraktikkannya.

Informasi disebarkan tidak hanya secara lisan tetapi juga melalui media digital berupa file presentasi yang ditampilkan selama kegiatan. Materi ini diberikan kepada tokoh masyarakat sebagai bahan referensi bagi warga lainnya. Dengan materi yang terdokumentasi, masyarakat dapat meninjau kembali pengetahuan yang telah mereka peroleh, bahkan setelah kegiatan selesai. Berdasarkan hasil evaluasi singkat melalui sesi tanya jawab, sekitar 85% peserta mampu menjawab pertanyaan terkait langkah-langkah pertolongan pertama dasar dengan benar. Beberapa warga juga mampu mempragakan teknik sederhana seperti memasang perban dan menstabilkan posisi bagi korban yang tidak sadarkan diri. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan dasar warga setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, masyarakat menyampaikan harapannya agar pelatihan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih bervariasi, seperti penanganan luka bakar, gigitan hewan, atau teknik resusitasi jantung paru (RJP).

Secara keseluruhan, kegiatan penjangkauan ini dinilai sukses, ditandai dengan tingginya partisipasi masyarakat, dukungan dari tokoh masyarakat setempat, keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan

latihan praktis, serta meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pertolongan pertama. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang signifikan dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat Dusun Kedung Buweng terhadap risiko kecelakaan dan bencana.

Tabel 1. Partisipasi Mitra dan Keberhasilan Kegiatan KKN-33 Unisa

Aspek	Partisipasi Mitra	Indikator Keberhasilan
Partisipasi masyarakat	Warga Dusun Kedung Buweng dan KKN-33 Unisa	Tingkat kehadiran $\geq 95\%$, antusiasme tinggi
Peran Pemimpin Komunitas	Pemimpin masyarakat mendukung dan membantu menyebarkan informasi	Keterlibatan karakter $\geq 90\%$
Dukungan KKN-33 Unisa	Tim KKN menyediakan materi dan fasilitas	Ketersediaan material 100%
Penyebaran informasi	Media PPT digital didistribusikan sebagai referensi publik	Respon dan partisipasi yang baik

3.2. Training Results

Hasil kegiatan sosialisasi pertolongan pertama di Dusun Kedung Buweng menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat akar rumput secara signifikan meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan adanya kesadaran bersama akan pentingnya pengetahuan pertolongan pertama, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam keterampilan praktis yang membutuhkan pelatihan berkelanjutan. Metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan demonstrasi langsung terbukti efektif, karena tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam situasi darurat. Antusiasme peserta dalam diskusi dan latihan praktis menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif lebih efektif dalam membangun pemahaman dan kepercayaan diri.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Berlangsung dengan Partisipasi Masyarakat Dusun Kedung Buweng dalam Kegiatan Sosialisasi P3K yang ditunjukkan Melalui Kehadiran dan Keterlibatan Aktif peserta Selama Sesi Penyuluhan Berlangsung

Kegiatan ini menunjukkan peran strategis program KKN- 33 Dusun Kedung Buweng sebagai jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan nyata masyarakat. Mahasiswa tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga belajar mengidentifikasi masalah, merancang solusi yang disesuaikan dengan konteks lokal, dan berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat. Harapan masyarakat akan pelatihan lanjutan menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menumbuhkan kebutuhan akan pengetahuan yang lebih mendalam, sebuah indikator keberhasilan jangka panjang sebuah program pemberdayaan.



Gambar 2. Sesi Foto Bersama Dilakukan Setelah Kegiatan Sosialisasi Selesai Sebagai Bentuk Dokumentasi Kegiatan

Penggunaan ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan demonstrasi langsung terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan informasi teoretis tetapi juga melatih keterampilan praktis dan membangun kepercayaan diri peserta dalam menghadapi situasi darurat mendukung efektivitas metode ini, menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama praktis dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapsiagaan peserta dalam situasi yang lebih realistis (A'yun *et al.*, 2024). Peran sentral tokoh masyarakat, seperti kepala dusun dan kader kesehatan, tidak dapat diabaikan. Kehadiran dan dukungan mereka berfungsi sebagai legitimasi sosial, mendorong partisipasi masyarakat, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keterlibatan mereka memastikan bahwa program ini tidak hanya dianggap sebagai "proyek mahasiswa", tetapi sebagai kebutuhan bersama.

4. Simpulan

Kegiatan sosialisasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) yang diselenggarakan KKN-33 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta di Dusun Kedung Buweng membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana dan kecelakaan dapat terlaksana secara efektif melalui pendekatan yang terencana. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat, baik bencana alam maupun kecelakaan sehari-hari. Tingkat partisipasi masyarakat mencapai lebih dari 95%, menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya P3K. Dukungan dari tokoh masyarakat seperti kepala dusun dan kader kesehatan memperkuat kepercayaan masyarakat dan legitimasi sosial program ini. Metode yang digunakan yaitu ceramah interaktif yang diimbangi dengan demonstrasi langsung terbukti efektif dalam menyampaikan materi secara jelas dan memberikan kesempatan bagi warga untuk mencoba beberapa langkah pertolongan pertama di kehidupan nyata.

Evaluasi selama kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 85% peserta menjawab pertanyaan terkait pertolongan pertama dengan benar dan lebih dari separuhnya menunjukkan keterampilan dasar seperti menghentikan pendarahan, memasang perban, dan melakukan evakuasi sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan telah berhasil. Namun, masyarakat berharap kegiatan semacam ini dapat diulang dengan topik yang lebih luas, seperti penanganan luka bakar, gigitan hewan, dan resusitasi jantung paru (RJP). Secara keseluruhan, kegiatan ini telah meningkatkan kapasitas pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan bencana.

Program Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan peran universitas sebagai agen perubahan, yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa di lapangan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam memahami konteks sosial, berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat, dan berkontribusi langsung terhadap solusi permasalahan lokal. Dengan demikian, sosialisasi pertolongan pertama oleh program KKN-33 UNISA dapat dikatakan berhasil dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Dusun Kedung Buweng kini memiliki fondasi awal untuk menjadi masyarakat yang lebih mandiri dan tangguh dalam menghadapi risiko bencana dan kecelakaan sehari-hari, sekaligus memperkuat ketahanan kesehatan masyarakat di tingkat akar rumput.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas karunia-Nya kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses dan lancar. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Puji syukur kami sampaikan kepada Universitas 'Aisyiah Yogyakarta, sebagai institusi yang memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan KKN ini. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas 'Aisyiah Yogyakarta, selaku lembaga yang menaungi kegiatan KKN. Bapak Alfian Muhazir S.Sos., MA selaku pembimbing lapangan KKN-33 Universitas 'Aisyiah Yogyakarta yang telah membimbing kami dari awal hingga akhir kegiatan KKN. Ibu Endah Biwanti selaku Kepala Dusun Kedung Buweng yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan KKN di Dusun Kedung Buweng. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan selama kegiatan KKN ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Rujukan

- A'yun, N. Q., Hariri, A., & Pribadi, I. K. (2024). Pelatihan Kelengkapan dan Fungsi Obat-Obatan P3K UKS SDN Codo 02 Desa Codo Kabupaten Malang. *Dedikasi Cendekia Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 72–77. <https://doi.org/10.66653/dedikasicendekia.v1i2.14>
- Bahtiar, Y., Kartilah, T., & Cahyati, P. (2021). Generasi Muda Siaga Bencana “Gegana” Mulyasari Terampil P3K DAN PPGD Dasar. *Dharmakarya*, 10(1), 1–5. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i1.31827>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Rencana nasional penanggulangan bencana 2020–2024*. <https://bnpb.go.id>
- BPBD Bantul. (2024). Siapkan warga akan bencana tanah longsor, BPBD Bantul gelar gladi. <https://bpbd.bantulkab.go.id>
- Kemenkes. (2022). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Cedera Otak Traumatik. Kementerian Kesehatan RI, 1–52.
- Manalu, R. B., Siregar, R. A., Togatorop, R. A., Louriyanti, T., Hutauruk, S. I., & Nainggolan, V. M. (2025). Sosialisasi P3K Terhadap Siswa Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Dalam Situasi Darurat di SDN 066050 Medan Denai. *JUKEMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22–26. <https://doi.org/10.60126/jukemas.v2i1.769>
- Rudystina, A. (2024). Daftar Alat dan Obat-obatan yang Wajib Jadi Isi Kotak P3K Anda. *Hello Sehat*.
- Setiawan, A., Agustian, Y., & Widyanto, B. E. (2024). Penerapan manajemen bencana di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, sebagai kampung siaga bencana dalam mengantisipasi potensi bencana. *Pandawa Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 11–17. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i2.715>

- Simamora, S., Mangunsong, S., & Dalilah, A. (2023). Manajemen Risiko Dalam Mengantisipasi Kejadian Bencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 18(1), 73–80. <https://doi.org/10.36086/jpp.v18i1.1664>
- Sudirman, Abidin, Z., & Setyawan, M. A. (2025). Edukasi Mitigasi Bencana Berbasis Masyarakat Di Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyon Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 25–36. <https://doi.org/10.59963/2025.v2i2/413/5/juramas>
- Zalfi, N., Ridho, M., Andriyadi, D., Hastuti, D. R., Liani, M. K., Kharisna, D., & Mardianti, M. (2024). Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Bencana bagi Kader SIGAB. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(3), 1415-1422. <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i3.4642>